

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006:260). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk siswa. Salah satunya yaitu peranan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa (Arianti dkk., 2020:167). Keterampilan ini mencakup empat hal yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut wajib dikuasai oleh siswa secara proporsional. Alasannya, dalam pembelajaran pada tiap mata pelajaran, pasti dilibatkan keempat keterampilan tersebut.

Ada beberapa pendapat terkait keterampilan menulis. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Nareswari, 2018:4), kemampuan menulis akan dapat menunjang kesuksesan seseorang. Melalui tulisan, seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman. Selanjutnya, menurut Suroso (dalam Yogyantoro, 2016:3.571), kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan

kecakapan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapannya kepada orang lain melalui tulisan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis menjadi bagian atau unsur yang termuat dalam “kompetensi dasar” dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum pembaharuan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Pryatni (dalam Ramadania, 2016:226) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum penyempurnaan dan penguatan dari sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Kemendikbud (2013:1), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Ramadania (2016:228) menyatakan, “teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks sebagai realisasi dari sistem nilai dan norma serta berbasis karakter mulia”.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memiliki dua tujuan yaitu: (1) melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan dan (2) materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dikemas dan dirancang dalam silabus. Silabus tersebut menjadi acuan dalam menyajikan materi teks bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis teks

dirumuskan sebagai formula efektif untuk menyejajarkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan aktif dalam pembelajaran berdasarkan pelaksanaan Kurikulum 2013 (Agustina, 2017:84).

Sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI memuat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menulis teks resensi, termuat dalam KD 4.17 : mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca. Teks resensi atau teks ulasan (Artika dan Astika, 2018:70) adalah teks yang mengulas atau membicarakan suatu teks. Teks ulasan disebut juga teks *review*.

Jika telah mampu mencapai kompetensi dasar tersebut, siswa telah mampu menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Pada pembelajaran di kelas dengan materi teks resensi, siswa tidak sepenuhnya diberikan materi, tetapi diberikan juga pelatihan menulis teks resensi. Hasil akhir dari pembelajaran adalah siswa diharapkan mampu menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya.

Namun, ketika siswa disuruh menulis teks resensi, ada masalah yang muncul yaitu siswa kurang variatif dalam menulis kalimat-kalimat. Siswa cenderung meniru teks resensi yang dijadikan model dalam menulis kalimat-kalimat sehingga rata-rata penulisan teks resensi dalam satu kelas sama dari segi kalimat-kalimatnya. Hal ini disebabkan karena satu contoh saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran menulis resensi.

Sebenarnya, dalam pembelajaran menulis teks resensi, siswa perlu diberikan beragam contoh teks resensi. Dengan beragam contoh, siswa akan

mengetahui beragam kalimat yang biasa digunakan dalam mengawali paragraf dalam menulis teks resensi. Beragam contoh teks resensi akan didapatkan siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu internet. Dengan demikian, kreativitas siswa akan muncul dalam menulis kalimat-kalimat yang bervariasi berdasarkan contoh-contoh teks resensi yang telah dibacanya.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait menulis resensi dilakukan oleh guru melalui tujuh langkah dan teknologi informasi yaitu internet belum dimanfaatkan dalam pembelajaran. (1) Guru memberikan sebuah contoh teks untuk dibaca dan dicermati oleh siswa. (2) Guru mengadakan tanya jawab terkait struktur teks dan kaidah kebahasaan dari contoh teks yang telah dibacanya. (3) Siswa disuruh menulis teks sesuai kerangka teks. (4) Guru memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kendala dalam mengembangkan kerangka teks menjadi teks. (5) Guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan teks yang telah ditulisnya. (6) Guru menunjuk siswa yang lain untuk memberikan komentar. (7) Jika ada komentar yang kurang tepat, guru akan memberikan penjelasan agar siswa lebih memahami.

Dengan tujuh langkah pembelajaran tersebut, guru telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, tetapi belum memanfaatkan teknologi informasi (internet) dalam pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menulis teks resensi belum optimal jika ditinjau dari hasil tes praktik menulis teks resensi. Hal ini terungkap pada saat refleksi awal pada 27 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara, guru yang mengampu mata pelajaran di kelas XI MIPA 1 sampai dengan kelas XI MIPA 5 mengungkapkan bahwa kelas yang kondisinya kurang baik yaitu kelas XI MIPA 3. Dari 36 orang, ada 10 siswa yang

memperoleh nilai di bawah 84, sedangkan 26 siswa yang memperoleh nilai ≥ 84 (72%). Selain itu, nilai rata-rata kelas dari hasil tes praktik menulis teks resensi belum optimal jika dibandingkan dengan kelas XI MIPA 1, XI MIPA2, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5. Nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai nilai 80,94 dengan predikat “cukup”. Jadi, nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai 84 (nilai minimal untuk predikat “baik”).

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut, peneliti menemukan bahwa ada penyebab belum optimalnya pembelajaran menulis teks resensi. Penyebabnya adalah siswa pada waktu masih duduk di kelas X belajar secara daring sehingga waktu pembelajaran terbatas akibat pandemi *covid-19*. Sesuai kurikulum, pembelajaran bahasa Indonesia dalam seminggu 4 x 45 menit. Karena masa pascapandemi *covid-19* menuju ke masa normal, pembelajaran bahasa Indonesia dalam seminggu hanya 3 x 40 menit. Dengan demikian, pembelajaran waktu di kelas X belum dapat memberikan penguatan dalam kemampuan menulis teks berbahasa Indonesia. Hal ini tentu akan berdampak pada pembelajaran di kelas XI. Siswa belum mampu menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasannya. Penyebab lainnya yaitu aktivitas siswa kelas XI MIPA 3 dalam pembelajaran menulis teks resensi masih rendah. Dari 36 orang, yang aktif sebanyak sembilan orang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran menulis teks resensi yang belum optimal. Menurut Bhakti dkk. (2020:6), model *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang aktivitas pembelajarannya biasanya dilakukan di kelas, tetapi dilakukan oleh siswa di rumah dan aktivitas pembelajarannya biasanya dilakukan di rumah, tetapi dilakukan di

kelas. Oleh karena itu, saat pembelajaran di rumah, siswa membaca materi, menonton video pembelajaran, dan mencari temuan dari media *online* guna terciptanya belajar yang lebih mandiri. Saat pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah dengan siswa yang lain atau guru. Selain itu, guru melatih siswa untuk mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan dan membantu siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek yang menantang dengan kontrol belajar yang lebih besar pada siswa.

Inti dari pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* tidak hanya pada perubahan pola belajar dari tradisional (yang berpusat pada guru), tetapi pembelajaran berpusat pada siswa sehingga ada perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru menggeser peran dengan bertindak sebagai fasilitator, bukan lagi sumber belajar utama. Dalam hal ini, tugas guru adalah mengelola seluruh aktivitas dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selama itu, siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (belajar mandiri – *individual learning*) (Sutisna dkk., 2019:122).

Dalam penerapan model *Flipped Classroom*, aplikasi *Blog* dijadikan sarana bantu. Alasannya, menurut Darlena dkk. (2022:169), *Blog* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa karena di dalamnya terdapat beragam konten yang kreatif dan menarik. Penggunaan media *Blog* ini secara optimal dapat memperbesar atensi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya. Selain itu, menurut Herliana (2017:111), *Blog* memberikan peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui *Blog*, sumber-sumber materi yang relevan dapat

dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapa pun. Dengan demikian, kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Jadi, aplikasi *Blog* dipilih sebagai media bantu dalam penerapan model *Flipped Classroom* karena memiliki empat kelebihan. (1) Siswa akan mendapatkan beragam materi terkait menulis teks resensi. (2) Siswa lebih mudah mendapatkan contoh-contoh teks resensi. (3) Siswa dapat meng-*upload* teks resensi yang merupakan hasil karya sendiri di *Blog*. (4) Para siswa dapat saling mengkritisi teks resensi yang di-*upload* di *Blog*.

Ada beberapa penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya terkait penerapan model *Flipped Classroom* dalam penelitian tindakan kelas. *Penelitian yang pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosita Dwi Anggreni dan Khaerunnisa pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Kahoot* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Hasil penelitiannya yaitu keefektifan pada saat pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Kahoot* dan juga nilai tes siswa mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang ditentukan sekolah. *Penelitian yang kedua* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafiudin pada tahun 2022 yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas VII-B SMPN 2 Kramatwatu*. Hasil penelitiannya sebagai berikut. (1) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Flipped Classroom* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan hasil belajar

siswa tentang teks deskriptif. (2) Kemampuan menulis teks deskriptif siswa mengalami peningkatan. *Penelitian yang ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumirah dkk. pada tahun 2021 yang berjudul *Flipped Classroom* pada *whatsapp* dan *colour note* Menulis Cerita Fantasi Masa Pandemi. Hasil penelitiannya sebagai berikut. (1) Hasil tes keterampilan menulis cerita fantasi pada masa pandemi covid-19 *viawhatsapp* dan *colour note* menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* mengalami peningkatan. (2) Keaktifan siswa SMP kelas 7 menulis teks cerita fantasi pada masa pandemi covid-19 *viawhatsapp* dan *colour note* menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* ke arah positif. *Penelitian yang keempat* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumarni pada tahun 2021 yang berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik Kelas V Semester I SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021*. Hasil penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun di kelas V SD Negeri Prapagan 02 dilakukan dengan langkah-langkah melalui kegiatan *prakelas* dan kegiatan *di kelas*. Selain itu, penerapan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Keempat penelitian tersebut merupakan penelitian sejenis yaitu sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas, tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Apabila diuraikan, terdapat perbedaan pada objek penelitian dan lokasi penelitian. *Penelitian yang pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosita Dwi Anggreni dan Khaerunnisa memfokuskan pada penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Kahoot* dalam meningkatkan

keterampilan menulis teks eksposisi yang berlokasi di SMA Triguna Utama, Jakarta. *Penelitian yang kedua* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafiudin memfokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada pembelajaran tatap muka terbatas yang berlokasi di SMPN 2 Kramatwatu. *Penelitian yang ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumirah dkk. memfokuskan penerapan *Flipped Classroom* melalui *whatsapp* dan *colour note* dalam Menulis Cerita Fantasi Masa Pandemi yang berlokasi di SMP Negeri 1 Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Penelitian yang keempat* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumarni memfokuskan upaya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi pantun melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* pada peserta didik kelas V semester I SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021 yang berlokasi di SDN Prapagan 02. Sebaliknya, penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks resensi yang berlokasi di SMA Negeri 2 Semarang.

Dari pemaparan mengenai perbedaan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Blog untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sang Putu Merta Pujawan, S.Pd., M.Pd., peneliti berhasil mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sehubungan dengan hasil menulis teks resensi yang masih belum optimal dari siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil sebagai berikut.

1. Teks resensi yang ditulis kurang lengkap ditinjau dari strukturnya.
2. Gagasan pokok pada paragraf dalam teks resensi lebih dari satu padahal idealnya satu paragraf satu gagasan pokok.
3. Struktur kalimat yang tidak lengkap muncul pada beberapa teks resensi yang ditulis oleh siswa padahal kalimat yang baik adalah kalimat yang berstruktur lengkap yaitu minimal ada subjek dan predikat.
4. Ada penggunaan kata-kata yang mubazir (kata-kata berlebihan).
5. Ada penulisan kata kurang sesuai dengan kaidah bahasa.
6. Ada penggunaan tanda baca kurang tepat.
7. Ada konjungsi intrakalimat digunakan di awal kalimat sehingga kalimatnya menjadi kalimat tidak efektif.
8. Ada kata-kata yang mengacu pada rincian dalam kalimat ditulis secara tidak paralel (kesejajaran), semestinya ditulis secara paralel.
9. Ada kalimat yang kurang hemat karena pengulangan subjek yang sama pada kalimat kompleks (majemuk).
10. Ada kata-kata bermakna ambigu (ganda) muncul dalam kalimat.
11. Ada diksi kurang tepat digunakan dalam kalimat sehingga makna kalimat tidak logis.

12. Hanya satu teks resensi yang dijadikan contoh dalam pembelajaran.
13. Belum dimanfaatkan teknologi informasi (internet) dalam pembelajaran.
14. Teknik pengetikan teks resensi kurang tertata sehingga terkesan asal ketik.
15. Literasi *online* sudah diakrabi oleh siswa, tetapi belum dimanfaatkan dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan karena keterbatasan waktu, penulis membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi. Selain itu, peneliti membatasi pada masalah kemampuan siswa menulis teks resensi yang ditunjukkan melalui prestasi belajar yang dicapai dan respons siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi.

1.4 Perumusan Masalah

Sejalan dengan judul penelitian yang telah dirumuskan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*?
3. Bagaimanakah respons siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*.
3. Mendeskripsikan respons siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas khazanah ilmu yang telah ada sehingga mampu mengembangkan teori kajian tentang menulis teks resensi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat karena secara langsung mereka terbantu dalam mengikuti pembelajaran menulis teks resensi. Selain itu, penelitian ini memberi peluang pada siswa yang aktif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks resensi.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, temuan penelitian ini dapat membuka wawasan guru dan dapat menjadikan tindakan ini (penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*) sebagai strategi alternatif dalam pengelolaan pembelajaran menulis teks resensi. Dengan demikian, Kurikulum 13 dapat diimplementasikan dan mutu pembelajaran menulis di sekolah dapat ditingkatkan.
- 3) Bagi peneliti lain, temuan penelitian ini dapat memberikan ide untuk dilakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan bahasa yang lain (menyimak, berbicara, atau membaca).